

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

PERKEMBANGAN INFLASI KABUPATEN PENAJAM PASER UTARA

APRIL

Pada bulan April 2026, Kabupaten Penajam Paser Utara (PPU) tercatat mengalami inflasi sebesar 0,33% secara *month-to-month* (mtm). Sementara secara tahunan, inflasi IHK Kab. PPU tercatat inflasi sebesar 2,10% (yoy), lebih rendah dibandingkan nasional yang tercatat inflasi 2,42% (yoy) dan juga lebih rendah dari gabungan 4 Kota di Provinsi Kalimantan Timur yang tercatat inflasi 2,50% (yoy). Sementara itu, inflasi tahun kalender Kab. PPU hingga April 2026 tercatat sebesar 2,37% (ytd), telah mendekati nilai tengah sasaran inflasi Nasional 2026 ($2,5\% \pm 1\%$). Kondisi ini didukung oleh mulai kembali normalnya permintaan masyarakat pasca HBKN Idul Fitri, tetap terjaganya ketersediaan pasokan dan stok berbagai komoditas pangan strategis, serta konsistensi berbagai upaya pengendalian inflasi daerah melalui sinergi yang erat antara berbagai institusi dan lembaga yang tergabung dalam Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) di Kab. PPU.

Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya indeks beberapa kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 2,62 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 1,00 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,83 persen; kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,97 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,96 persen; kelompok transportasi sebesar 0,16 persen; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 1,19 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,34 persen; kelompok pendidikan sebesar 0,64 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 2,58 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 8,36 persen.

Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y pada April 2026, antara lain: emas perhiasan, tomat, daging ayam ras, semangka, ikan layang/ ikan benggol, Sigaret Kretek Mesin (SKM), ikan tongkol/ ikan ambu-ambu, nasi dengan lauk, Sigaret Kretek Tangan (SKT), bakso siap santap, beras, telur ayam ras, air kemasan, kayu balokan, ikan bandeng/ikan bolu, bawang merah, pisang, solar, ikan kembung/ ikan gembung/ ikan banyar/ ikan gembolo/ ikan aso-aso, dan tukang bukan mandor. Sedangkan komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y, antara lain: kangkung, kelapa, cabai merah, cabai rawit, bensin, bayam, cumi-cumi, daun singkong, sawi hijau, bawang putih, susu bubuk untuk balita, buncis, wortel, susu bubuk untuk bayi, susu bubuk, gula pasir, kentang, pare, dan jagung manis.

Penyumbang inflasi di Kab. PPU terutama berasal dari kelompok Makanan, Minuman dan Tembakau dengan andil sebesar 0,13% (mtm). Lima komoditas utama penyumbang inflasi pada April 2026 adalah Tomat, Semangka, Bakso Siap Santap, Bawang Merah, Minyak Goreng. Harga Tomat dan Bawang Merah mengalami peningkatan disebabkan oleh terbatasnya stok akibat masih tingginya frekuensi hujan di wilayah PPU dan sentra produksi, sehingga berdampak terhadap jumlah produksi (hasil panen). Harga Semangka mengalami peningkatan akibat menurunnya pasokan dari daerah sentra produksi (Jawa), karena terbatasnya stok disebabkan oleh kondisi cuaca yang tidak kondusif (masih tingginya curah

hujan), sehingga memengaruhi tingkat produksi, serta belum masuknya panen di sejumlah daerah sentra produksi. Harga Bakso Siap Santap mengalami peningkatan didukung oleh meningkatnya harga bahan baku daging sapi menjelang Idul Adha sehingga berdampak pada naiknya biaya produksi. Harga Minyak Goreng mengalami peningkatan harga, disebabkan oleh naiknya harga komoditas minyak sawit mentah (CPO) di pasar internasional dan meningkatnya harga kemasan plastic sehingga berdampak terhadap penyesuaian harga jual di tingkat produsen dan distributor serta terbatasnya stok sejumlah merek akibat delay pengiriman dari produsen di Jawa.

Sementara itu, lima komoditas utama penyumbang deflasi tertinggi di Kab. PPU yaitu Daging Ayam Ras, Cabai Rawit, Ikan Tongkol/Ikan Ambu-Ambu, Terong, Kacang Panjang. Penurunan harga Daging Ayam Ras didorong oleh meningkatnya pasokan ayam, baik dari pasokan produksi lokal maupun dari wilayah sekitarnya. Harga Cabai Rawit mengalami penurunan harga disebabkan oleh normalisasi permintaan pasca HBKN Idul Fitri yang diikuti oleh meningkatnya stok dan pasokan. Komoditas Ikan Tongkol/Ikan Ambu-Ambu mengalami penurunan harga, didukung oleh meningkatnya hasil tangkapan nelayan seiring dengan kondisi cuaca yang kondusif. Harga Terong dan Kacang Panjang mengalami penurunan harga didukung oleh meningkatnya stok dan pasokan, khususnya dari produksi lokal, serta juga didukung oleh masuknya periode panen kedua komoditas tersebut.

Indeks Harga Konsumen/Inflasi Menurut Kelompok

1. Makanan, Minuman, dan Tembakau

Kelompok ini pada April 2026 Kabupaten Penajam Paser Utara mengalami inflasi y-on-y sebesar 2,62 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 113,13 pada April 2025 menjadi 116,09 pada April 2026.

Seluruh subkelompok pada kelompok ini mengalami inflasi y-on-y, yaitu subkelompok rokok dan tembakau sebesar 5,72 persen; subkelompok minuman yang tidak beralkohol sebesar 2,39 persen; dan subkelompok makanan sebesar 2,27 persen.

Kelompok ini pada April 2026 memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y sebesar 1,05 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y, yaitu: tomat sebesar 0,29 persen; daging ayam ras sebesar 0,24 persen; semangka sebesar 0,17 persen; ikan layang/ ikan benggol sebesar 0,16 persen; Sigaret Kretek Mesin (SKM) dan ikan tongkol/ikan ambu-ambu masing-masing sebesar 0,11 persen; Sigaret Kretek Tangan (SKT) sebesar 0,10 persen; beras sebesar 0,07 persen; telur ayam ras dan air kemasan masing-masing sebesar 0,06 persen; ikan bandeng/ ikan bolu dan baawng merah masing-masing sebesar 0,05 persen; pisang dan ikan kembung/ ikan gembung/ ikan banyar/ ikan gembolo/ ikan asoaso masing-masing sebesar 0,04 persen; udang basah, anggur, dan Sigaret Putih Mesin (SPM) masing-masing sebesar 0,03 persen; mangga dan apel masing-masing sebesar 0,02 persen; minyak goreng, ayam hidup, tempe, kue basah, asam, kacang tanah, dan biskuit masing-masing sebesar 0,01 persen. Sedangkan komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y, yaitu: kangkung sebesar 0,13 persen; cabai merah dan kelapa masing-masing sebesar 0,10 persen; cabai rawit sebesar 0,09 persen; bayam, cumi-cumi, dan daun singkong masing-masing sebesar 0,03 persen; sawi hijau, bawang putih, susu bubuk untuk balita, buncis, wortel, dan susu bubuk untuk bayi masing-masing sebesar 0,02 persen; susu bubuk, gula pasir, kentang, pare, dan jagung manis masing-masing sebesar 0,01 persen.

Sementara kelompok ini pada April 2026 memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m sebesar 0,13 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m, yaitu: tomat sebesar 0,29 persen; semangka sebesar 0,11 persen; bawang merah 0,04 persen; minyak goreng dan sawi hijau masing-masing sebesar 0,03 persen; anggur dan jeruk masing-masing sebesar 0,02 persen; udang basah, bawang putih, tempe, tahu mentah, pisang, dan kelapa masing-masing sebesar 0,01 persen. Sedangkan komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi m-to-m, yaitu: daging ayam ras sebesar 0,14 persen; cabai rawit sebesar 0,09 persen; ikan tongkol/ ikan ambu-ambu dan terong masing-masing sebesar 0,05 persen; kacang panjang, buncis, ayam hidup, dan jagung manis masing-masing sebesar 0,02 persen; bayam, pare, ikan layang/ ikan benggol, cumi-cumi, ikan kembung/ ikan gembung/ikan banyar/ ikan gembolo/ ikan aso-aso, beras, ketimun, ketela pohon, daun singkong, ikan bandeng/ ikan bolu, dan pepaya masing-masing sebesar 0,01 persen.

2. Pakaian dan Alas Kaki

Kelompok ini pada April 2026 Kabupaten Penajam Paser Utara mengalami inflasi y-on-y sebesar 1,00 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 105,41 pada April 2025 menjadi 106,46 pada April 2026.

Kelompok ini terdiri dari dua subkelompok yang keduanya mengalami inflasi y-on-y, yaitu subkelompok alas kaki sebesar 1,83 persen dan subkelompok pakaian sebesar 0,79 persen. Kelompok ini pada April 2026 memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y sebesar 0,05 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan terhadap inflasi y-on-y, yaitu sepatu pria, celana panjang jeans pria, dan ongkos jahit masing-masing sebesar 0,01 persen. Sementara kelompok ini tidak memberikan andil/sumbangan yang signifikan terhadap deflasi y-on-y kabupaten. Kelompok ini juga tidak memberikan andil/sumbangan yang signifikan terhadap inflasi m-to-m kabupaten.

3. Perumahan, Air, Listrik, dan Bahan Bakar Rumah Tangga

Kelompok ini pada April 2026 mengalami inflasi y-on-y sebesar 0,83 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 105,70 pada April 2025 menjadi 106,58 pada April 2026.

Kelompok ini terdiri dari empat subkelompok, tiga diantaranya mengalami inflasi y-on-y. Subkelompok yang mengalami inflasi y-on-y tertinggi yaitu subkelompok pemeliharaan perbaikan, dan keamanan tempat tinggal/perumahan sebesar 3,79, dilanjutkan subkelompok sewa dan kontrak rumah sebesar 0,21 persen, diikuti subkelompok listrik dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,20 persen. Sedangkan subkelompok penyediaan air dan layanan perumahan lainnya tidak mengalami perubahan indeks.

Kelompok ini pada April 2026 memberikan andil/sumbangan terhadap inflasi y-on-y sebesar 0,13 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y, yaitu: kayu balokan sebesar 0,05 persen; tukang bukan mandor sebesar 0,03 persen; pasir dan bahan bakar rumah tangga masing-masing sebesar 0,02 persen; kontrak rumah sebesar 0,01 persen. Sementara kelompok ini tidak memberikan andil/sumbangan yang signifikan terhadap deflasi y-on-y.

Kelompok ini pada April 2026 memberikan andil/sumbangan terhadap inflasi m-to-m sebesar 0,02 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m yaitu bahan bakar rumah tangga sebesar 0,02 persen. Sementara kelompok ini tidak

memberikan andil/sumbangan yang signifikan terhadap deflasi m-to-m Kabupaten.

4. Perlengkapan, Peralatan, dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga

Kelompok ini pada April 2026 Kabupaten Penajam Paser Utara mengalami inflasi y-on-y sebesar 0,97 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 103,26 pada April 2025 menjadi 104,26 pada April 2026.

Dari enam subkelompok pada kelompok ini, empat subkelompok mengalami inflasi y-on-y dengan inflasi y-on-y tertinggi yaitu pada subkelompok barang pecah belah dan peralatan makan minum sebesar 5,77 persen; diikuti subkelompok barang dan layanan untuk pemeliharaan rumah tangga rutin sebesar 1,28 persen; dilanjutkan subkelompok furnitur, perlengkapan dan karpet sebesar 0,29 persen; disusul oleh subkelompok tekstil rumah tangga sebesar 0,06 persen. Subkelompok yang mengalami deflasi y-on-y yaitu subkelompok peralatan rumah tangga sebesar 1,27 persen. Sementara subkelompok peralatan dan perlengkapan perumahan, dan kebun tidak mengalami perubahan indeks.

Kelompok ini pada April 2026 memberikan andil/sumbangan terhadap inflasi y-on-y sebesar 0,04 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y, yaitu: sabun detergen bubuk dan panci masing-masing sebesar 0,02 persen; sabun cair/ cuci piring sebesar 0,01 persen. Sementara kelompok ini pada April 2026 tidak memberikan andil/sumbangan yang signifikan terhadap deflasi y-on-y kabupaten.

Kelompok ini pada April 2026 memberikan andil/sumbangan terhadap inflasi m-to-m sebesar 0,01 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumabngan inflasi m-to-m yaitu panci sebesar 0,01 persen. Sementara kelompok ini tidak memberikan andil/sumbangan yang signifikan terhadap deflasi m-to-m Kabupaten.

5. Kesehatan

Kelompok ini pada April 2026 Kabupaten Penajam Paser Utara mengalami inflasi y-on-y sebesar 0,96 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 110,84 pada April 2025 menjadi 111,90 pada April 2026.

Kelompok ini terdiri dari tiga subkelompok, satu subkelompok mengalami inflasi y-on-y yaitu subkelompok obat-obatan dan produk kesehatan sebesar 1,55 persen. Sementara dua subkelompok lainnya tidak mengalami perubahan indeks. Kelompok ini pada April 2026 memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y sebesar 0,02 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y, yaitu obat dengan resep sebesar 0,01 persen. Sementara kelompok ini tidak memberikan andil/sumbangan yang signifikan terhadap deflasi y-on-y kabupaten. Kelompok ini juga tidak memberikan andil/sumbangan yang signifikan terhadap inflasi m-to-m kabupaten.

6. Transportasi

Kelompok ini pada April 2026 Kabupaten Penajam Paser Utara mengalami inflasi y-on-y sebesar 0,16 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 114,14 pada April 2025 menjadi 114,32 pada April 2026.

Tiga dari empat subkelompok pada kelompok ini mengalami inflasi y-on-y, yaitu subkelompok pembelian kendaraan sebesar 0,49 persen; diikuti subkelompok pengoperasian

peralatan transportasi pribadi sebesar 0,11 persen; lalu disusul oleh subkelompok jasa angkutan penumpang sebesar 0,01 persen. Sementara subkelompok jasa pengiriman barang tidak mengalami perubahan indeks. Kelompok ini pada April 2026 memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y sebesar 0,01 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y, yaitu solar sebesar 0,04 persen; sepeda motor dan pelumas oli mesin masing-masing sebesar 0,01 persen. Sedangkan komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y, yaitu sepeda bensin sebesar 0,01 persen.

Kelompok ini pada April 2026 memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m sebesar 0,04 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m, yaitu solar sebesar 0,03 persen.

7. Informasi, Komunikasi, dan Jasa Keuangan

Kelompok ini pada April 2026 Kabupaten Penajam Paser Utara mengalami inflasi y-on-y sebesar 1,19 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 98,05 pada April 2025 menjadi 99,22 pada April 2026.

Dari tiga subkelompok pada kelompok ini, seluruhnya mengalami inflasi y-on-y. Subkelompok yang mengalami inflasi y-on-y, yaitu subkelompok peralatan informasi dan komunikasi sebesar 3,90 persen; diikuti subkelompok layanan informasi dan komunikasi sebesar 0,65 persen; lalu disusul oleh subkelompok jasa keuangan sebesar 0,30 persen. Kelompok ini pada April 2026 memberikan andil/sumbangan terhadap inflasi y-on-y sebesar 0,06 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y, yaitu telepon seluler sebesar 0,03 persen; tarif pulsa ponsel sebesar 0,02 persen; dan laptop/notebook sebesar 0,01 persen.

Kelompok ini pada April 2026 memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m sebesar 0,02 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m, yaitu telepon seluler sebesar 0,02 persen.

8. Rekreasi, Olahraga, dan Budaya

Kelompok ini pada April 2026 Kabupaten Penajam Paser Utara mengalami inflasi y-on-y sebesar 0,34 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 118,60 pada April 2025 menjadi 119,00 pada April 2026.

Dua dari tiga subkelompok pada kelompok ini mengalami inflasi y-on-y, yaitu subkelompok barang rekreasi lainnya dan olahraga sebesar 0,46 persen dan subkelompok koran, buku, dan perlengkapan sekolah sebesar 0,41 persen. Sementara subkelompok layanan rekreasi dan olahraga tidak mengalami perubahan indeks. Kelompok ini pada April 2026 memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y sebesar 0,01 persen. Sementara itu, kelompok ini pada April 2026 tidak memberikan andil/sumbangan yang signifikan terhadap inflasi m-to-m kabupaten.

9. Pendidikan

Kelompok ini pada April 2026 Kabupaten Penajam Paser Utara mengalami inflasi y-on-y sebesar 0,64 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 101,21 pada April 2025 menjadi 101,86 pada April 2026

Dua dari tiga subkelompok pada kelompok ini mengalami inflasi y-on-y, yaitu subkelompok

pendidikan dasar dan anak usia dini sebesar 2,01 persen dan subkelompok pendidikan menengah sebesar 1,32 persen. Sedangkan subkelompok pendidikan tinggi tidak mengalami perubahan indeks. Kelompok ini pada April 2026 memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y sebesar 0,02 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y, yaitu sekolah menengah pertama dan taman kanak-kanak masing-masing sebesar 0,01 persen. Sementara kelompok ini tidak memberikan andil/sumbangan yang signifikan terhadap deflasi y-on-y kabupaten.

Kelompok ini pada April 2026 juga tidak memberikan andil/sumbangan yang signifikan terhadap inflasi m-to-m kabupaten.

10. Penyediaan Makanan dan Minuman/Restoran

Kelompok ini pada April 2026 Kabupaten Penajam Paser Utara mengalami inflasi y-on-y sebesar 2,58 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 106,07 pada April 2025 menjadi 108,81 pada April 2026.

Kelompok ini terdiri dari satu subkelompok, yaitu subkelompok jasa pelayanan makanan dan minuman yang mengalami inflasi y-on-y sebesar 2,58 persen. Kelompok ini pada April 2026 memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y sebesar 0,24 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y, yaitu nasi dengan lauk sebesar 0,10 persen; bakso siap santap sebesar 0,08 persen; gado-gado dan martabak masing-masing sebesar 0,02 persen; rawon, soto, dan bubur masing-masing sebesar 0,01 persen.

Kelompok ini pada April 2026 memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m sebesar 0,08 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m, yaitu bakso siap santap sebesar 0,08 persen; nasi dengan lauk sebesar 0,01 persen.

11. Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya

Kelompok ini pada April 2026 Kabupaten Penajam Paser Utara mengalami inflasi y-on-y sebesar 8,36 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 113,93 pada April 2025 menjadi 123,45 pada April 2026.

Seluruh subkelompok pada kelompok ini mengalami inflasi y-on-y, yaitu subkelompok perawatan pribadi lainnya sebesar 21,74 persen, subkelompok jasa lainnya sebesar 7,72 persen, dan subkelompok perawatan pribadi sebesar 2,13 persen. Kelompok ini pada April 2026 memberikan andil/sumbangan terhadap inflasi y-on-y sebesar 0,47 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y, yaitu emas perhiasan sebesar 0,37 persen; tarif gunting rambut pria, jam tangan, deodorant, , sabun mandi, pembalut wanita, pasta gigi, han body lotion, shampo, dan biaya foto copy masing-masing sebesar 0,01 persen.

Sementara kelompok ini pada April 2026 memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m sebesar 0,03 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m, yaitu jam tangan, pasta gigi, hand body lotion, dan pembalut wanita masing-masing sebesar 0,01 persen. Sementara itu, komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi m-to-m, yaitu emas perhiasan sebesar 0,02 persen.

Pada bulan Mei 2026, Kab. PPU tercatat mengalami deflasi sebesar 0,06% (mtm). Sementara secara tahunan, IHK Kab. PPU tercatat inflasi sebesar 2,33% (yoy), lebih rendah dibandingkan inflasi Nasional yang tercatat inflasi 3,08% (yoy). Sementara itu, inflasi tahun kalender Kab. PPU hingga Mei 2026 tercatat sebesar 2,31% (ytd), telah mendekati nilai tengah sasaran inflasi Nasional 2026 ($2,5\% \pm 1\%$). Deflasi yang terjadi pada Mei 2026 didukung oleh terjaganya stok dan pasokan komoditas pangan strategis di tengah meningkatnya permintaan sejalan periode HBKN Idul Adha. Sejalan dengan itu, konsistensi berbagai upaya pengendalian inflasi daerah melalui sinergi yang era antara berbagai institusi dan Lembaga yang tergabung dalam Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) di Kab. PPU juga menjadi faktor pendukung capaian realisasi deflasi tersebut.

Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya indeks seluruh kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 3,01 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 1,11 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,79 persen; kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 1,69 persen; kelompok kesehatan sebesar 1,11 persen; kelompok transportasi sebesar 0,97 persen; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,88 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,90 persen; kelompok pendidikan sebesar 0,76 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 2,80 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 7,58 persen.

Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y pada Mei 2026, antara lain: emas perhiasan, tomat, semangka, ikan layang/ikan benggol, Sigaret Kretek Mesin, beras, Sigaret Kretek Tangan, nasi dengan lauk, solar, bakso siap santap, cabai rawit, ikan tongkol/ikan ambu-ambu, ikan bandeng/ikan bolu, air kemasan, bawang merah, kacang panjang, buncis, telur ayam ras, minyak goreng, dan Sigaret Putih Mesin. Sedangkan komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y, antara lain: kangkung, daging ayam ras, kelapa, sawi hijau, cabai merah, bawang putih, bayam, bensin, daun singkong, terong, susu bubuk, susu bubuk untuk bayi, udang basah, susu bubuk untuk balita, pare, wortel, cumicumi, gula pasir, kecap, dan kentang.

Penyumbang deflasi di Kabupaten PPU terutama berasal dari Kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau dengan andil sebesar 0,26% (mtm). Selanjutnya, komoditas utama penyumbang deflasi pada Mei 2026 di Kab. PPU yaitu Daging Ayam Ras, Ikan Tongkol, Cabai Rawit, Udang Basah, dan Tomat. Penurunan harga Daging Ayam Ras didorong oleh meningkatnya pasokan ayam beku dari Jawa dan ayam segar dari Wilayah PPU dan sekitarnya. Harga Ikan Tongkol mengalami penurunan didukung oleh meningkatnya hasil tangkapan nelayan lokal, sejalan kondisi cuaca yang kondusif di wilayah perairan PPU dan sekitarnya. Harga Cabai Rawit dan Tomat mengalami penurunan harga didorong oleh masuknya masa panen di sejumlah daerah sentra produksi, khususnya wilayah Jawa dan Sulawesi. Harga Udang Basah mengalami penurunan didukung oleh meningkatnya hasil tangkapan nelayan lokal, sejalan kondisi cuaca yang kondusif di wilayah perairan sekitar, serta meningkatnya pasokan dan hasil budidaya tambak, sejalan masuknya periode panen.

Sementara itu, penyumbang inflasi di Kabupaten PPU terutama berasal dari Kelompok Transportasi dengan andil sebesar 0,07% (mtm). Selanjutnya, komoditas utama penyumbang inflasi pada Mei 2026 di Kab. PPU adalah Beras, Buncis, Solar, Sawi Hijau, dan Sigaret Kretek

Mesin. Harga Beras mengalami peningkatan disebabkan oleh pasokan yang terbatas dan kenaikan harga oleh distributor, khususnya kategori beras premium, sebagai kompensasi atas kenaikan biaya logistik dan kemasan plastik. Harga Buncis mengalami peningkatan disebabkan oleh masih belum masuknya periode panen di daerah sentra produksi, khususnya wilayah Jawa dan Sulawesi, sehingga berdampak terhadap terbatasnya stok dan pasokan di pasar lokal. Solar mengalami peningkatan harga disebabkan oleh kebijakan PT. Pertamina yang menaikkan harga BBM Diesel (solar) non subsidi, yaitu Dexlite dan Pertamina Dex dalam beberapa periode (awal, pertengahan, dan akhir) Mei 2026, sebagai respon atas kenaikan harga minyak global. Harga Sawi Hijau mengalami peningkatan disebabkan oleh menurunnya pasokan dari petani lokal di wilayah sekitar PPU, sebagai dampak masih berlanjutnya frekuensi hujan, serta belum masuknya periode panen. Harga Sigaret Kretek Mesin mengalami kenaikan disebabkan kenaikan harga oleh pemasok atau distributor, sebagai imbas atas kenaikan harga bahan baku kemasan (kertas/plastik).

Indeks Harga Konsumen/Inflasi Menurut Kelompok

1. Makanan, Minuman, dan Tembakau

Kelompok ini pada Mei 2026 Kabupaten Penajam Paser Utara mengalami inflasi y-on-y sebesar 3,01 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 111,99 pada Mei 2025 menjadi 115,36 pada Mei 2026.

Seluruh subkelompok pada kelompok ini mengalami inflasi y-on-y, yaitu subkelompok rokok dan tembakau sebesar 7,69 persen; subkelompok minuman yang tidak beralkohol sebesar 3,25 persen; dan subkelompok makanan sebesar 2,42 persen.

Kelompok ini pada Mei 2026 memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y sebesar 1,21 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y, yaitu: tomat sebesar 0,29 persen; semangka sebesar 0,21 persen; ikan layang/ikan benggol sebesar 0,17 persen; sigaret kretek mesin sebesar 0,16 persen; beras sebesar 0,12 persen; sigaret kretek tangan sebesar 0,11 persen; cabai rawit sebesar 0,08 persen; ikan tongkol/ikan ambu-ambu, ikan bandeng/ikan bolu, dan air kemasan, masing-masing sebesar 0,07 persen; bawang merah sebesar 0,06 persen; kacang panjang, buncis, dan telur ayam masing-masing sebesar 0,05 persen; minyak goreng, sigaret putih mesin, dan pisang masing-masing sebesar 0,04 persen; ikan kembung/ikan gembung/ikan banyar/ikan gembolo/ikan aso-aso, anggur, dan ketimun masing-masing sebesar 0,03 persen; mangga, asam, apel, kerupuk (mentah) dan tempe masing-masing sebesar 0,02 persen; teh, kue basah, ayam hidup, kol putih/kubis, biskuit, ice cream, susu cair dalam kemasan, kacang tanah, dan tahu mentah masing-masing sebesar 0,01 persen. Sedangkan komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y, yaitu: kangkung sebesar 0,15 persen; daging ayam ras sebesar 0,13 persen; kelapa sebesar 0,09 persen; sawi hijau dan cabai merah masing-masing sebesar 0,07 persen; bawang putih dan bayam masing-masing sebesar 0,04 persen; daun singkong dan terong masing-masing sebesar 0,03 persen; susu bubuk dan susu bubuk untuk bayi masing-masing sebesar 0,02 persen; udang basah, susu bubuk untuk balita, pare, wortel, cumi-cumi, gula pasir, kecap, dan kentang masing-masing sebesar 0,01 persen.

Sementara kelompok ini pada Mei 2026 memberikan andil/sumbangan deflasi m-to-m sebesar 0,26 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi m-to-m, yaitu: daging ayam ras sebesar 0,25 persen; ikan tongkol/ikan ambu-ambu sebesar 0,13 persen; cabai rawit sebesar 0,07 persen; udang basah sebesar 0,06 persen; tomat sebesar 0,04

persen; kangkung dan bawang putih masing-masing sebesar 0,03 persen; ikan layang/ikan benggol, telur ayam ras, terong, jagung manis, dan bayam masing-masing sebesar 0,02 persen; bawang merah, ikan nila, dan pare masing-masing sebesar 0,01 persen. Sedangkan komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m, yaitu: beras sebesar 0,08 persen; buncis sebesar 0,07 persen; sawi hijau dan sigaret kretek mesin masing-masing sebesar 0,05 persen; kacang panjang dan minyak goreng masing-masing sebesar 0,04 persen; ketimun sebesar 0,03 persen; cabai merah, sigaret putih mesin, sigaret kretek tangan, kerupuk (mentah), dan ikan kembung/ikan gembung/ikan banyar/ikan gembolo/ikan aso-aso masing-masing sebesar 0,02 persen; teh, air kemasan, asam, ikan bandeng/ikan bolu, dan susu cair dalam kemasan masing-masing sebesar 0,01 persen.

2. Pakaian dan Alas Kaki

Kelompok ini pada Mei 2026 Kabupaten Penajam Paser Utara mengalami inflasi y-on-y sebesar 1,11 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 105,47 pada Mei 2025 menjadi 106,64 pada Mei 2026.

Kelompok ini terdiri dari dua subkelompok yang keduanya mengalami inflasi y-on-y, yaitu subkelompok alas kaki sebesar 2,13 persen dan subkelompok pakaian sebesar 0,87 persen. Kelompok ini pada Mei 2026 memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y sebesar 0,05 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan terhadap inflasi y-on-y, yaitu sepatu pria, celana panjang jeans pria, dan ongkos jahit masing-masing sebesar 0,01 persen. Sementara kelompok ini tidak memberikan andil/sumbangan yang signifikan terhadap deflasi y-on-y kabupaten. Kelompok ini pada Mei 2026 juga tidak memberikan andil/sumbangan yang signifikan terhadap deflasi m-to-m kabupaten.

3. Perumahan, Air, Listrik, dan Bahan Bakar Rumah Tangga

Kelompok ini pada Mei 2026 mengalami inflasi y-on-y sebesar 0,79 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 105,47 pada Mei 2025 menjadi 106,68 pada Mei 2026.

Kelompok ini terdiri dari empat subkelompok, subkelompok yang mengalami inflasi y-on-y yaitu pemeliharaan, perbaikan, dan keamanan tempat tinggal/perumahan sebesar 2,61 persen; dan subkelompok listrik dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,20 persen. Sedangkan subkelompok penyediaan air dan layanan perumahan lainnya serta subkelompok sewa dan kontrak rumah tidak mengalami perubahan indeks.

Kelompok ini pada Mei 2026 memberikan andil/sumbangan terhadap inflasi y-on-y sebesar 0,12 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y, yaitu: kayu balokan dan tukang bukan mandor masing-masing sebesar 0,03 persen; pasir dan bahan bakar rumah tangga masing-masing sebesar 0,02 persen; cat tembok dan kontrak rumah masing-masing sebesar 0,01 persen. Sementara kelompok ini tidak memberikan andil/sumbangan yang signifikan terhadap deflasi y-on-y. Kelompok ini pada Mei 2026 memberikan andil/sumbangan terhadap inflasi m-to-m sebesar 0,01 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m yaitu cat tembok sebesar 0,01 persen.

4. Perlengkapan, Peralatan, dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga

Kelompok ini pada Mei 2026 Kabupaten Penajam Paser Utara mengalami inflasi y-on-y sebesar 1,69 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 103,48 pada Mei 2025 menjadi 105,23

pada Mei 2026.

Dari enam subkelompok pada kelompok ini, lima subkelompok mengalami inflasi y-on-y dengan inflasi y-on-y tertinggi yaitu pada subkelompok barang pecah belah dan peralatan makan minum sebesar 10,61 persen; dilanjutkan subkelompok tekstil rumah tangga sebesar 9,39 persen; diikuti subkelompok furnitur, perlengkapan dan karpet sebesar 1,38 persen; disusul subkelompok barang dan layanan untuk pemeliharaan rumah tangga rutin sebesar 0,78 persen; diikuti subkelompok peralatan dan perlengkapan perumahan dan kebun sebesar 0,09 persen. Sedangkan subkelompok yang mengalami deflasi y-on-y yaitu subkelompok peralatan rumah tangga sebesar 0,81 persen.

Kelompok ini pada Mei 2026 memberikan andil/sumbangan terhadap inflasi y-on-y sebesar 0,08 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y, yaitu: panci sebesar 0,03 persen; spreng, handuk, karpet, pembasmi nyamuk bakar, dan sabun cair/cuci piring masing-masing sebesar 0,01 persen. Sementara kelompok ini pada Mei 2026 tidak memberikan andil/sumbangan yang signifikan terhadap deflasi y-on-y kabupaten.

Kelompok ini pada Mei 2026 memberikan andil/sumbangan terhadap inflasi m-to-m sebesar 0,04 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m yaitu: panci, handuk, spreng, dan karpet masing-masing sebesar 0,01 persen. Sedangkan komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi m-to-m yaitu sabun detergen bubuk sebesar 0,01 persen.

5. Kesehatan

Kelompok ini pada Mei 2026 Kabupaten Penajam Paser Utara mengalami inflasi y-on-y sebesar 1,11 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 111,12 pada Mei 2025 menjadi 112,35 pada Mei 2026.

Kelompok ini terdiri dari tiga subkelompok, satu subkelompok mengalami inflasi y-on-y yaitu subkelompok obat-obatan dan produk kesehatan sebesar 1,23 persen. Sementara dua subkelompok lainnya tidak mengalami perubahan indeks. Kelompok ini pada Mei 2026 memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y sebesar 0,02 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y, yaitu jamu dan obat dengan resep masing-masing sebesar 0,01 persen. Sementara kelompok ini tidak memberikan andil/sumbangan yang signifikan terhadap deflasi y-on-y kabupaten. Kelompok ini memberikan andil/sumbangan terhadap inflasi m-to-m sebesar 0,01 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m yaitu jamu sebesar 0,01 persen.

6. Transportasi

Kelompok ini pada Mei 2026 Kabupaten Penajam Paser Utara mengalami inflasi y-on-y sebesar 0,97 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 114,09 pada Mei 2025 menjadi 115,20 pada Mei 2026.

Kelompok ini terdiri dari empat subkelompok, tiga subkelompok mengalami inflasi y-on-y, yaitu subkelompok pengoperasian peralatan transportasi pribadi sebesar 1,34 persen; diikuti subkelompok pembelian kendaraan sebesar 0,49 persen dan dilanjutkan subkelompok jasa angkutan penumpang sebesar 0,01 persen. Sementara subkelompok jasa pengiriman barang tidak mengalami perubahan indeks. Kelompok ini pada Mei 2026 memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y sebesar 0,08 persen. Komoditas yang dominan memberikan

andil/sumbangan inflasi y-on-y, yaitu solar sebesar 0,10 persen; pelumas/oli mesin dan sepeda motor masing-masing sebesar 0,01 persen. Sedangkan komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y, yaitu bensin sebesar 0,04 persen.

Kelompok ini pada Mei 2026 memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m sebesar 0,07 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m, yaitu solar sebesar 0,06 persen; dan pelumas/oli mesin sebesar 0,01 persen. Sementara kelompok ini tidak memberikan andil/sumbangan yang signifikan terhadap deflasi m-to-m kabupaten.

7. Informasi, Komunikasi, dan Jasa Keuangan

Kelompok ini pada Mei 2026 Kabupaten Penajam Paser Utara mengalami inflasi y-on-y sebesar 0,88 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 98,36 pada Mei 2025 menjadi 99,23 pada Mei 2026.

Dari tiga subkelompok pada kelompok ini, dua subkelompok mengalami inflasi y-on-y dan satu subkelompok lainnya tidak mengalami perubahan. Subkelompok yang mengalami inflasi y-on-y, yaitu subkelompok peralatan informasi dan komunikasi sebesar 3,94 persen dan subkelompok jasa keuangan sebesar 0,30 persen. Sementara subkelompok layanan informasi dan komunikasi tidak mengalami perubahan indeks. Kelompok ini pada Mei 2026 memberikan andil/sumbangan terhadap inflasi y-on-y sebesar 0,04 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y, yaitu telepon seluler sebesar 0,03 persen; dan laptop/notebook sebesar 0,01 persen. Kelompok ini pada Mei 2026 tidak memberikan andil/sumbangan yang signifikan terhadap deflasi m-to-m kabupaten.

8. Rekreasi, Olahraga, dan Budaya

Kelompok ini pada Mei 2026 Kabupaten Penajam Paser Utara mengalami inflasi y-on-y sebesar 0,90 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 118,80 pada Mei 2025 menjadi 119,87 pada Mei 2026.

Dua dari tiga subkelompok pada kelompok ini mengalami inflasi y-on-y, yaitu subkelompok barang rekreasi lainnya dan olahraga sebesar 1,93 persen dan subkelompok koran, buku, dan perlengkapan sekolah sebesar 0,50 persen. Sementara subkelompok layanan rekreasi dan olahraga tidak mengalami perubahan indeks. Kelompok ini pada Mei 2026 memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y sebesar 0,02 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y yaitu sepeda anak sebesar 0,01 persen.

Kelompok ini pada Mei 2026 memberikan andil/sumbangan terhadap inflasi m-to-m sebesar 0,01 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan terhadap inflasi m-to-m yaitu sepeda anak sebesar 0,01 persen.

9. Pendidikan

Kelompok ini pada Mei 2026 Kabupaten Penajam Paser Utara mengalami inflasi y-on-y sebesar 0,76 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 101,21 pada Mei 2025 menjadi 101,98 pada Mei 2026.

Dua dari tiga subkelompok pada kelompok ini mengalami inflasi y-on-y, yaitu subkelompok pendidikan dasar dan anak usia dini sebesar 2,62 persen dan subkelompok pendidikan menengah sebesar 1,32 persen. Sedangkan subkelompok pendidikan tinggi tidak mengalami

perubahan indeks. Kelompok ini pada Mei 2026 memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y sebesar 0,02 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y, yaitu sekolah menengah pertama dan taman kanak-kanak masing-masing sebesar 0,01 persen. Sementara kelompok ini tidak memberikan andil/sumbangan yang signifikan terhadap deflasi y-on-y kabupaten. Kelompok ini pada Mei 2026 juga tidak memberikan andil/sumbangan yang signifikan terhadap deflasi m-to-m kabupaten.

10. Penyediaan Makanan dan Minuman/Restoran

Kelompok ini pada Mei 2026 Kabupaten Penajam Paser Utara mengalami inflasi y-on-y sebesar 2,80 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 106,17 pada Mei 2025 menjadi 109,14 pada Mei 2026.

Kelompok ini terdiri dari satu subkelompok, yaitu subkelompok jasa pelayanan makanan dan minuman yang mengalami inflasi y-on-y sebesar 2,80 persen. Kelompok ini pada Mei 2026 memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y sebesar 0,26 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y, yaitu nasi dengan lauk sebesar 0,11 persen; bakso siap santap sebesar 0,08 persen; martabak dan gado-gado masing-masing sebesar 0,02 persen; soto, rawon, dan bubur masing-masing sebesar 0,01 persen.

Kelompok ini pada Mei 2026 memberikan andil/sumbangan yang signifikan terhadap inflasi m-to-m sebesar 0,03 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m yaitu soto dan nasi dengan lauk masing-masing sebesar 0,01 persen.

11. Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya

Kelompok ini pada Mei 2026 Kabupaten Penajam Paser Utara mengalami inflasi y-on-y sebesar 7,58 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 115,12 pada Mei 2025 menjadi 123,85 pada Mei 2026.

Seluruh subkelompok pada kelompok ini mengalami inflasi y-on-y, yaitu subkelompok perawatan pribadi lainnya sebesar 18,08 persen, subkelompok jasa lainnya sebesar 7,72 persen, dan subkelompok perawatan pribadi sebesar 2,56 persen. Kelompok ini pada Mei 2026 memberikan andil/sumbangan terhadap inflasi y-on-y sebesar 0,43 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y, yaitu emas perhiasan sebesar 0,32 persen; tarif gunting rambut pria, hand body lotion, jam tangan, parfum, sabun mandi, pembalut wanita, pasta gigi, tissue, shampo, dan biaya foto copy masing-masing sebesar 0,01 persen. Sementara kelompok ini pada Mei 2026 memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m sebesar 0,02 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m yaitu parfum sebesar 0,01 persen. Sementara komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi m-to-m yaitu emas perhiasan sebesar 0,01 persen.

JUNI

Pada bulan Juni 2026, Kab. PPU tercatat mengalami inflasi sebesar 0,39% (mtm). Sementara secara tahunan, IHK Kab. PPU tercatat inflasi sebesar 2,96% (yoy), lebih rendah dibandingkan inflasi Nasional yang tercatat inflasi 3,34% (yoy), dan juga lebih rendah dari gabungan 4 Kota di Provinsi Kalimantan Timur yang tercatat inflasi 3,20% (yoy). Sementara itu, inflasi tahun kalender Kab. PPU hingga Juni 2026 tercatat sebesar 2,71% (ytd), telah

melampaui nilai tengah sasaran inflasi Nasional 2026 ($2,5\% \pm 1\%$). Inflasi yang terjadi pada Juni 2026 disebabkan oleh kenaikan harga pada kelompok transportasi dan energi, sejalan dengan kebijakan penyesuaian harga BBM nonsubsidi di tengah masih kuatnya permintaan.

Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya indeks beberapa kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 3,70 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,96 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 1,30 persen; kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 1,66 persen; kelompok kesehatan sebesar 1,21 persen; kelompok transportasi sebesar 3,60 persen; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,88 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,90 persen; kelompok pendidikan sebesar 0,78 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 3,11 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 7,95 persen.

Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y pada Juni 2026, antara lain: emas perhiasan, ikan layang/ ikan benggol, bensin, tomat, Sigaret Kretek Mesin (SKM), cabai rawit, semangka, minyak goreng, nasi dengan lauk, bawang merah, ikan tongkol/ ikan ambu-ambu, bahan bakar rumah tangga, beras, solar, bakso siap santap, ikan kembung/ ikan gembung/ ikan banyar/ ikan gembolo/ ikan aso-aso, Sigaret Kretek Tangan (SKT), air kemasan, ikan bandeng/ikan bolu dan buncis. Sedangkan komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y, antara lain: terong, cumi-cumi, susu bubuk, udang basah, susu bubuk untuk bayi, bawang putih, ayam hidup, ketimun, sabun detergen bubuk, kecap, dan susu bubuk untuk balita.

Penyumbang inflasi di Kabupaten PPU terutama berasal dari Kelompok Transportasi dengan andil sebesar 0,21% (mtm). Selanjutnya, komoditas utama penyumbang inflasi pada Juni 2026 di Kab. PPU adalah Bensin, Bawang Merah, Cabai Rawit, Minyak Goreng, Jagung Manis. Bensin mengalami peningkatan harga disebabkan oleh kebijakan Pertamina menaikkan harga Pertamina (RON 92) mulai 10 Juni 2026 menjadi Rp16.650 per liter dari Rp12.600 per liter. Bawang merah, Cabai Rawit dan Jagung Manis mengalami peningkatan harga disebabkan oleh terbatasnya pasokan di daerah sentra produksi khususnya Jawa, akibat kondisi cuaca yang kurang kondusif, serta sebagai kompensasi kenaikan biaya logistik, ditengah masih tetap kuatnya permintaan. Minyak goreng mengalami peningkatan harga disebabkan oleh masih tingginya harga komoditas minyak sawit mentah (CPO) di pasar internasional, dan meningkatnya harga kemasan plastic, serta masih tingginya biaya logistik, sehingga berdampak terhadap penyesuaian harga jual di tingkat produsen dan distributor.

Sementara itu, komoditas penyumbang deflasi terdalam di Kab. PPU terutama berasal dari Daging Ayam Ras, Semangka, Ikan Tongkol, Tomat, Sawi Hijau. Penurunan harga Daging Ayam Ras didorong oleh meningkatnya pasokan ayam beku dari Jawa, dan ayam segar dari Wilayah PPU dan sekitarnya. Semangka dan Tomat mengalami penurunan harga didukung oleh meningkatnya hasil panen di daerah sentra (Jawa) dan wilayah sekitar PPU, sehingga mendukung peningkatan ketersediaan stok di pasar. Harga Ikan Tongkol mengalami penurunan, didukung oleh meningkatnya hasil tangkapan nelayan lokal, sejalan dengan kondisi gelombang laut yang tidak setinggi sebelumnya di wilayah perairan PPU dan sekitarnya. Sawi Hijau mengalami penurunan harga, didukung oleh meningkatnya pasokan dari petani lokal di wilayah sekitar, sehingga berdampak terhadap meningkatnya ketersediaan sawi hijau di pasar lokal.

Indeks Harga Konsumen/Inflasi Menurut Kelompok

1. Makanan, Minuman, dan Tembakau

Kelompok ini pada Juni 2026 Kabupaten Penajam Paser Utara mengalami inflasi y-on-y sebesar 3,70 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 111,38 pada Juni 2025 menjadi 115,50 pada Juni 2026.

Seluruh subkelompok pada kelompok ini mengalami inflasi y-on-y, yaitu subkelompok rokok dan tembakau sebesar 6,24 persen; subkelompok makanan sebesar 3,40 persen; dan subkelompok minuman yang tidak beralkohol sebesar 3,25 persen.

Kelompok ini pada Juni 2026 memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y sebesar 1,49 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y, yaitu: ikan layang/ ikan benggol sebesar 0,23 persen; tomat sebesar 0,16 persen; Sigaret Kretek Mesin (SKM) dan cabai rawit masing-masing sebesar 0,15 persen; semangka sebesar 0,14 persen; minyak goreng sebesar 0,13 persen; bawang merah sebesar 0,11 persen; ikan tongkol/ ikan ambu-ambu sebesar 0,10 persen; beras sebesar 0,09 persen; ikan kembung/ ikan gembung/ ikan banyar/ ikan gembolo/ ikan aso-aso sebesar 0,08 persen; Sigaret Kretek Tangan (SKT) dan air kemasan masing-masing sebesar 0,07 persen; ikan bandeng/ ikan bolu sebesar 0,06 persen; buncis sebesar 0,05 persen; anggur dan Sigaret Putih Mesin (SPM) masing-masing sebesar 0,04 persen; apel, jeruk, telur ayam ras, jagung manis, pisang, dan kacang panjang masing-masing sebesar 0,03 persen; asam, mangga, dan kerupuk (mentah) masing-masing sebesar 0,02 persen; teh, mie kering instant, kue basah, tempe, wortel, kol putih/ kubis, kacang tanah, biskuit, ice cream, tahu mentah, susu cair kemasan, dan penyedap makanan/ vetsin masing-masing sebesar 0,01 persen. Sedangkan komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y, yaitu: kangkung sebesar 0,11 persen; kelapa dan sawi hijau masing-masing sebesar 0,09 persen; daging ayam ras sebesar 0,07 persen; bayam sebesar 0,04 persen; daun singkong, terong, dan cumi-cumi masing-masing sebesar 0,03 persen; susu bubuk, udang basah, dan susu bubuk untuk bayi masing-masing sebesar 0,02 persen; bawang putih, ayam hidup, ketimun, kecap, dan susu bubuk untuk balita masing-masing sebesar 0,01 persen.

Sementara kelompok ini pada Juni 2026 memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m sebesar 0,05 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m, yaitu: bawang merah sebesar 0,09 persen; minyak goreng dan cabai rawit masing-masing sebesar 0,8 persen; jagung manis 0,06 persen; beras dan cabai merah masing-masing sebesar 0,04 persen; bawang putih sebesar 0,03 persen; ikan layang/ ikan benggol, wortel, dan anggur masing-masing sebesar 0,02 persen; mie kering instant, buncis, ikan kembung/ ikan gembung/ ikan banyar/ ikan gembolo/ ikan aso-aso, kacang panjang, kangkung, dan apel masing-masing sebesar 0,01 persen. Sedangkan komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi m-to-m, yaitu: daging ayam ras sebesar 0,17 persen; semangka sebesar 0,09 persen; sawi hijau, ikan tongkol/ ikan ambu-ambu, dan tomat masing-masing sebesar 0,05 persen; ayam hidup sebesar 0,03 persen; ketimun dan terong masing-masing sebesar 0,02 persen; telur ayam ras, ikan bandeng/ ikan bolu, dan jeruk masing-masing sebesar 0,01 persen.

2. Pakaian dan Alas Kaki

Kelompok ini pada Juni 2026 Kabupaten Penajam Paser Utara mengalami inflasi y-on-y sebesar 0,96 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 105,71 pada Juni 2025 menjadi 106,73

pada Juni 2026.

Kelompok ini terdiri dari dua subkelompok yang keduanya mengalami inflasi y-on-y, yaitu subkelompok alas kaki sebesar 1,68 persen dan subkelompok pakaian sebesar 0,81 persen. Kelompok ini pada Juni 2026 memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y sebesar 0,05 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan terhadap inflasi y-on-y, yaitu ongkos jahit, ongkos binatu/ laundry, dan sepatu pria masing-masing sebesar 0,01 persen. Sementara kelompok ini tidak memberikan andil/sumbangan yang signifikan terhadap deflasi y-on-y kabupaten. Kelompok ini juga tidak memberikan andil/sumbangan yang signifikan terhadap inflasi m-to-m kabupaten.

3. Perumahan, Air, Listrik, dan Bahan Bakar Rumah Tangga

Kelompok ini pada Juni 2026 mengalami inflasi y-on-y sebesar 1,30 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 105,84 pada Juni 2025 menjadi 107,22 pada Juni 2026. Kelompok ini terdiri dari empat subkelompok, tiga diantaranya mengalami inflasi y-on-y.

Subkelompok yang mengalami inflasi y-on-y tertinggi yaitu subkelompok pemeliharaan, perbaikan, dan keamanan tempat tinggal/perumahan sebesar 3,54, dilanjutkan subkelompok listrik dan bahan bakar rumah tangga sebesar 1,14 persen, diikuti subkelompok sewa dan kontrak rumah sebesar 0,21 persen. Sedangkan subkelompok penyediaan air dan layanan perumahan lainnya tidak mengalami perubahan indeks.

Kelompok ini pada Juni 2026 memberikan andil/sumbangan terhadap inflasi y-on-y sebesar 0,20 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y, yaitu: bahan bakar rumah tangga sebesar 0,10 persen; kayu balokan dan tukang bukan mandor masing-masing sebesar 0,03 persen; pasir sebesar 0,02 persen; cat tembok dan kontrak rumah masing-masing sebesar 0,01 persen. Sementara kelompok ini tidak memberikan andil/sumbangan yang signifikan terhadap deflasi y-on-y.

Kelompok ini pada Juni 2026 memberikan andil/sumbangan terhadap inflasi m-to-m sebesar 0,08 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m yaitu bahan bakar rumah tangga sebesar 0,08 persen. Sementara kelompok ini tidak memberikan andil/sumbangan yang signifikan terhadap deflasi m-to-m Kabupaten.

4. Perlengkapan, Peralatan, dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga

Kelompok ini pada Juni 2026 Kabupaten Penajam Paser Utara mengalami inflasi y-on-y sebesar 1,66 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 103,70 pada Juni 2025 menjadi 105,42 pada Juni 2026.

Dari enam subkelompok pada kelompok ini, lima subkelompok mengalami inflasi y-on-y dengan inflasi y-on-y tertinggi yaitu pada subkelompok barang pecah belah dan peralatan makan minum sebesar 12,32 persen; diikuti subkelompok tekstil rumah tangga sebesar 9,63 persen; dilanjutkan subkelompok furnitur, perlengkapan dan karpet sebesar 1,38 persen; disusul oleh subkelompok barang dan layanan untuk pemeliharaan rumah tangga rutin sebesar 0,30 persen; dan diikuti oleh subkelompok peralatan dan perlengkapan perumahan dan kebun sebesar 0,09 persen. Sementara subkelompok peralatan rumah tangga tidak mengalami perubahan indeks.

Kelompok ini pada Juni 2026 memberikan andil/sumbangan terhadap inflasi y-on-y sebesar

0,08 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y, yaitu: panci sebesar 0,03 persen; spreng, handuk, karpet, pembasmi nyamuk bakar, dan sabun cair/ cuci piring masing-masing sebesar 0,01 persen. Sedangkan komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y, yaitu: sabun detergen bubuk sebesar 0,01 persen.

Kelompok ini pada Juni 2026 memberikan andil/sumbangan terhadap inflasi m-to-m sebesar 0,01 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumabngan inflasi m-to-m yaitu panci sebesar 0,01 persen. Sementara kelompok ini tidak memberikan andil/sumbangan yang signifikan terhadap deflasi m-to-m Kabupaten.

5. Kesehatan

Kelompok ini pada Juni 2026 Kabupaten Penajam Paser Utara mengalami inflasi y-on-y sebesar 1,21 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 111,12 pada Juni 2025 menjadi 112,46 pada Juni 2026.

Kelompok ini terdiri dari tiga subkelompok, satu subkelompok mengalami inflasi y-on-y yaitu subkelompok obat-obatan dan produk kesehatan sebesar 1,81 persen, diikuti oleh subkelompok jasa rawat jalan sebesar 0,41 persen. Sementara subkelompok jasa rawat inap tidak mengalami perubahan indeks. Kelompok ini pada Juni 2026 memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y sebesar 0,02 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y, yaitu jamu dan obat dengan resep masing-masing sebesar 0,01 persen. Sementara kelompok ini tidak memberikan andil/sumbangan yang signifikan terhadap deflasi y-on-y kabupaten. Kelompok ini juga tidak memberikan andil/sumbangan yang signifikan terhadap inflasi m-to-m kabupaten.

6. Transportasi

Kelompok ini pada Juni 2026 Kabupaten Penajam Paser Utara mengalami inflasi y-on- y sebesar 3,60 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 113,95 pada Juni 2025 menjadi 118,05 pada Juni 2026.

Dua dari empat subkelompok pada kelompok ini mengalami inflasi y-on-y, yaitu subkelompok pengoperasian peralatan transportasi pribadi sebesar 5,29 persen; diikuti oleh subkelompok pembelian kendaraan sebesar 0,49 persen. Sementara subkelompok jasa angkutan penumpang dan subkelompok jasa pengiriman barang tidak mengalami perubahan indeks. Kelompok ini pada Juni 2026 memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y sebesar 0,31 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y, yaitu bensin sebesar 0,21 persen; solar sebesar 0,08 persen; pelumas/ oli mesin, dan sepeda motor masing-masing sebesar 0,01 persen. Sementara kelompok ini tidak memberikan andil/sumbangan yang signifikan terhadap deflasi y-on-y kabupaten.

Kelompok ini pada Juni 2026 memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m sebesar 0,21 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m, yaitu bensin sebesar 0,23 persen. Sedangkan komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi m-to-m, yaitu: solar sebesar 0,02 persen.

7. Informasi, Komunikasi, dan Jasa Keuangan

Kelompok ini pada Juni 2026 Kabupaten Penajam Paser Utara mengalami inflasi y-on-y

sebesar 0,88 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 98,36 pada Juni 2025 menjadi 99,23 pada Juni 2026.

Dua dari tiga subkelompok pada kelompok ini mengalami inflasi y-on-y. Subkelompok yang mengalami inflasi y-on-y, yaitu subkelompok peralatan informasi dan komunikasi sebesar 3,94 persen; diikuti subkelompok jasa keuangan sebesar 0,30 persen. Sementara subkelompok layanan informasi dan komunikasi tidak mengalami perubahan indeks. Kelompok ini pada Juni 2026 memberikan andil/sumbangan terhadap inflasi y-on-y sebesar 0,04 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y, yaitu telepon seluler sebesar 0,03 persen; dan laptop/notebook sebesar 0,01 persen.

Sementara kelompok ini tidak memberikan andil/sumbangan yang signifikan terhadap inflasi m-to-m kabupaten.

8. Rekreasi, Olahraga, dan Budaya

Kelompok ini pada Juni 2026 Kabupaten Penajam Paser Utara mengalami inflasi y-on-y sebesar 0,90 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 118,80 pada Juni 2025 menjadi 119,87 pada Juni 2026.

Dua dari tiga subkelompok pada kelompok ini mengalami inflasi y-on-y, yaitu subkelompok barang rekreasi lainnya dan olahraga sebesar 1,93 persen dan subkelompok koran, buku, dan perlengkapan sekolah sebesar 0,50 persen. Sementara subkelompok layanan rekreasi dan olahraga tidak mengalami perubahan indeks. Kelompok ini pada Juni 2026 memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y sebesar 0,01 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y, yaitu: sepeda anak sebesar 0,01 persen.

Sementara itu, kelompok ini pada Juni 2026 tidak memberikan andil/sumbangan yang signifikan terhadap inflasi m-to-m kabupaten.

9. Pendidikan

Kelompok ini pada Juni 2026 Kabupaten Penajam Paser Utara mengalami inflasi y-on-y sebesar 0,78 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 101,21 pada Juni 2025 menjadi 102,00 pada Juni 2026.

Dua dari tiga subkelompok pada kelompok ini mengalami inflasi y-on-y, yaitu subkelompok pendidikan dasar dan anak usia dini sebesar 2,74 persen dan subkelompok pendidikan menengah sebesar 1,32 persen. Sedangkan subkelompok pendidikan tinggi tidak mengalami perubahan indeks. Kelompok ini pada Juni 2026 memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y sebesar 0,02 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y, yaitu taman kanak-kanak, dan sekolah menengah pertama masing-masing sebesar 0,01 persen. Sementara kelompok ini tidak memberikan andil/sumbangan yang signifikan terhadap deflasi y-on-y kabupaten.

Kelompok ini pada Juni 2026 juga tidak memberikan andil/sumbangan yang signifikan terhadap inflasi m-to-m kabupaten.

10. Penyediaan Makanan dan Minuman/Restoran

Kelompok ini pada Juni 2026 Kabupaten Penajam Paser Utara mengalami inflasi y-on-y

sebesar 3,11 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 106,29 pada Juni 2025 menjadi 109,60 pada Juni 2026.

Kelompok ini terdiri dari satu subkelompok, yaitu subkelompok jasa pelayanan makanan dan minuman yang mengalami inflasi y-on-y sebesar 3,11 persen. Kelompok ini pada Juni 2026 memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y sebesar 0,29 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y, yaitu nasi dengan lauk sebesar 0,11 persen; bakso siap santap sebesar 0,08 persen; gado-gado sebesar 0,03 persen; martabak sebesar 0,02 persen; ayam goreng, soto, rawon, dan bubur masing-masing sebesar 0,01 persen.

Kelompok ini pada Juni 2026 memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m sebesar 0,04 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m, yaitu gado-gado sebesar 0,02 persen; ayam goreng dan martabak masing-masing sebesar 0,01 persen.

11. Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya

Kelompok ini pada Juni 2026 Kabupaten Penajam Paser Utara mengalami inflasi y-on-y sebesar 7,95 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 114,76 pada Juni 2025 menjadi 123,88 pada Juni 2026.

Seluruh subkelompok pada kelompok ini mengalami inflasi y-on-y, yaitu subkelompok perawatan pribadi lainnya sebesar 19,25 persen, subkelompok jasa lainnya sebesar 7,72 persen, dan subkelompok perawatan pribadi sebesar 2,59 persen. Kelompok ini pada Juni 2026 memberikan andil/sumbangan terhadap inflasi y-on-y sebesar 0,45 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y, yaitu emas perhiasan sebesar 0,33 persen; tarif gunting rambut pria, hand body lotion, jam tangan, parfum, sabun mandi, pembalut wanita, pasta gigi, tissue, shampo, dan biaya foto copy masing-masing sebesar 0,01 persen.

Sementara kelompok ini tidak memberikan andil/sumbangan yang signifikan terhadap inflasi m-to-m kabupaten.

Tingkat Inflasi Year on Year (y-on-y) Kabupaten Penajam Paser Utara (Persen),

Januari 2024 - Juni 2026

PERKEMBANGAN HARGA DI KABUPATEN PENAJAM PASER UTARA (PPU)

APRIL

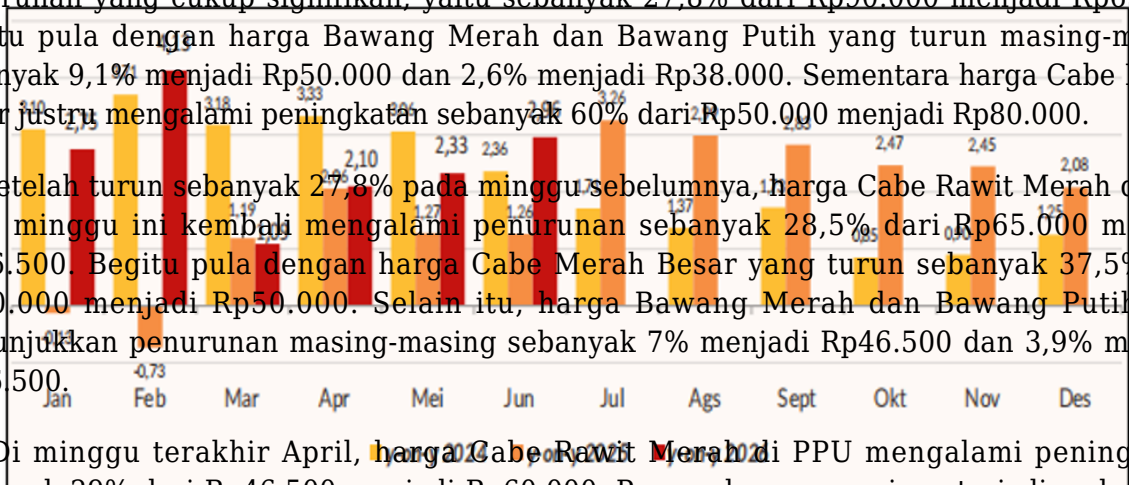
Di minggu pertama April, harga Cabe Rawit Merah di PPU mengalami penurunan sebanyak 10% dari Rp100.000 menjadi Rp90.000. Begitu pula dengan harga Daging Ayam Ras yang turun sebanyak 8,9% dari Rp45.000 menjadi Rp41.000. Sementara harga Bawang Merah justru mengalami peningkatan sebanyak 4,8% dari Rp52.500 menjadi Rp55.000. Selain itu, harga Ikan Layang juga mengalami peningkatan sebanyak 28,6% dari Rp35.000 menjadi Rp45.000.

Memasuki minggu kedua April, harga Cabe Rawit Merah di PPU masih bertahan di harga Rp90.000 perkilonya, setelah turun sebanyak 10% pada minggu sebelumnya. Sementara harga Cabe Merah Besar dan Cabe Merah Keriting justru mengalami penurunan masing-masing sebanyak 28,6% menjadi Rp50.000 dan 10% menjadi Rp45.000. Adapun harga Beras Medium dan Beras Premium terpantau mengalami peningkatan sebanyak 6,7% menjadi Rp16.000 dan 11,6% menjadi Rp17.850.

Harga Cabe Rawit Merah di PPU pada minggu ketiga April menunjukkan adanya penurunan yang cukup signifikan, yaitu sebanyak 27,8% dari Rp90.000 menjadi Rp65.000. Begitu pula dengan harga Bawang Merah dan Bawang Putih yang turun masing-masing sebanyak 9,1% menjadi Rp50.000 dan 2,6% menjadi Rp38.000. Sementara harga Cabe Merah Besar justru mengalami peningkatan sebanyak 60% dari Rp50.000 menjadi Rp80.000.

Setelah turun sebanyak 27,8% pada minggu sebelumnya, harga Cabe Rawit Merah di PPU pada minggu ini kembali mengalami penurunan sebanyak 28,5% dari Rp65.000 menjadi Rp46.500. Begitu pula dengan harga Cabe Merah Besar yang turun sebanyak 37,5% dari Rp80.000 menjadi Rp50.000. Selain itu, harga Bawang Merah dan Bawang Putih juga menunjukkan penurunan masing-masing sebanyak 7% menjadi Rp46.500 dan 3,9% menjadi Rp36.500.

Di minggu terakhir April, harga Cabe Rawit Merah di PPU mengalami peningkatan sebanyak 29% dari Rp46.500 menjadi Rp60.000. Pergerakan serupa juga terjadi pada harga Bawang Merah dan Bawang Putih masing-masing sebanyak 10,8% menjadi Rp51.500 dan 4,1%



menjadi Rp38.000. Sementara harga Ikan Layang justru mengalami penurunan sebanyak 11,1% dari Rp45.000 menjadi Rp40.000.

MEI

Di minggu pertama Mei, harga Beras Premium di PPU terpantau mengalami peningkatan sebanyak 2,9% dari Rp17.000 menjadi Rp17.500. Begitu pula dengan harga Cabe Merah Keriting yang meningkat sebanyak 50% dari Rp40.000 menjadi Rp60.000. Selain itu, harga Ikan Layang juga menunjukkan adanya peningkatan sebanyak 14,3% dari Rp35.000 menjadi Rp40.000.

Memasuki minggu kedua Mei, harga Cabe Rawit Merah di PPU mengalami peningkatan sebanyak 16,7% dari Rp60.000 menjadi Rp50.000. Begitu pula dengan harga Cabe Merah Besar yang naik sebanyak 60% dari Rp50.000 menjadi Rp80.000. Pergerakan serupa juga terjadi pada harga Ikan Layang yang meningkat sebanyak 28,6% dari Rp35.000 menjadi Rp45.000.

Harga Cabe Rawit Merah di PPU pada minggu ketiga Mei terpantau masih bertahan di harga Rp70.000, setelah meningkat sebanyak 16,7% pada minggu sebelumnya. Untuk harga Daging Ayam Ras dan Bawang Merah mengalami penurunan masing-masing sebanyak 5,6% dari Rp36.000 menjadi Rp34.000 dan 5,3% dari Rp47.500 menjadi Rp45.000. Sementara harga Ikan Layang mengalami peningkatan sebanyak 12,5% menjadi Rp45.000.

Pasca Idul Adha 2026, harga Cabe Rawit Merah di PPU mengalami peningkatan sebanyak 14,3% dari Rp70.000 menjadi Rp80.000. Begitu pula dengan harga Cabe Merah Besar dan Cabe Merah Keriting masing-masing sebanyak 50% dari Rp80.000 menjadi Rp120.000 dan 66% dari Rp50.000 menjadi Rp83.000. Selain itu, harga Bawang Merah juga mengalami peningkatan sebanyak 11,1% dari Rp45.000 menjadi Rp50.000.

JUNI

Di minggu pertama Juni, harga Cabe Rawit Merah di PPU masih bertahan di harga Rp80.000 per kilonya. Sementara harga Bawang Merah dan Bawang Putih terpantau mengalami peningkatan sebanyak 20% dari Rp50.000 menjadi Rp60.000 dan 9,6% dari Rp36500 menjadi Rp40.000. Begitu pula dengan harga Ikan Layang yang mengalami peningkatan sebanyak 42,9% dari 35.000 menjadi Rp50.000.

Berbeda dengan kab/kota lainnya, harga Cabe Rawit Merah dan Bawang Merah di PPU pada minggu ini belum mengalami perubahan, masih bertahan di harga masing-masing Rp80.000 dan Rp60.000. Sementara harga Daging Ayam Ras mengalami penurunan sebanyak 8,6% dari Rp35.000 menjadi Rp32.000. Untuk harga Ikan Layang sendiri mengalami peningkatan sebanyak 42,8% dari Rp35.000 menjadi Rp50.000.

Setelah bertahan di harga Rp80.000 di beberapa minggu, harga Cabe Rawit Merah di PPU pada minggu ini akhirnya menunjukkan penurunan sebanyak 6,25% menjadi Rp75.000. Begitu pula dengan harga Bawang Merah yang turun sebanyak 3,3% dari Rp60.000 menjadi Rp58.000. Sementara harga Bawang Putih menunjukkan adanya peningkatan sebanyak 12,5%

menjadi Rp45.000. Selain itu, harga Ikan Layang juga meningkat sebanyak 37,1% menjadi Rp48.000.

Di minggu keempat Juni, harga Cabe Rawit Merah di PP terpantau mengalami penurunan yang cukup signifikan, yaitu sebanyak 26,7% dari Rp75.000 menjadi Rp55.000. Pergerakan serupa juga terjadi pada harga Bawang Merah yang turun sebanyak 13,8% dari Rp58.000 menjadi Rp50.000. Sementara harga Ikan Layang justru mengalami peningkatan sebanyak 42,8% dari Rp35.000 menjadi Rp50.000

Di minggu kelima, harga Cabe Rawit Merah di PPU terpantau mengalami peningkatan sebanyak 13,6% dari Rp55.000 menjadi Rp62.500. Begitu pula dengan harga Bawang Merah yang meningkat sebanyak 8% dari Rp50.000 menjadi Rp54.000. Selain itu, harga Daging Ayam Ras dan Ikan Layang juga meningkat sebanyak 6,1% dari Rp33.000 menjadi Rp35.000 dan 11,1% dari Rp45.000 menjadi Rp50.000.

RISIKO KE DEPAN YANG DAPAT MEMPENGARUHI KENAIKAN HARGA

Mencermati perkembangan kondisi perekonomian dan inflasi terkini serta tren historis di Kab. PPU, diperkirakan Kab. PPU akan mengalami inflasi meski masih dalam level yang terjaga dan terbatas pada Juli 2026. Inflasi dalam level yang terjaga tersebut diperkirakan ditopang oleh pasokan hasil panen komoditas hortikultura dari produksi lokal, serta didukung oleh upaya TPID untuk mendorong peningkatan pasokan, dan pelaksanaan GPM/PM/OP secara konsisten, serta berkesinambungan. Namun di sisi lain, perlu diwaspadai mulai masuknya kemarau pada Juli 2026 yang berisiko menyebabkan kekeringan di beberapa titik sentra produksi, yang diperkirakan akan mencapai puncaknya pada triwulan III 2026 (Agustus), disertai gelombang laut yang tinggi.

Ke depan, beberapa risiko yang akan memengaruhi tekanan inflasi, yaitu:

1. BMKG memprakirakan awal musim kemarau panjang dimulai pada Juli 2026 untuk wilayah Kab. Penajam Paser Utara, yang berisiko memengaruhi tingkat produksi komoditas pertanian. Sejalan dengan itu, dampak lebih kuat el nino akan memengaruhi hasil produksi pertanian di Jawa sebagai daerah sentra produksi utama Kaltim, sehingga beresiko akan memengaruhi kesinambungan pasokan sejumlah komoditas strategis ke depan. Kondisi ini akan menjadi tantangan dari sisi pasokan, serta akan beresiko menahan pemenuhan pasokan ke depan, dan mendorong kenaikan harga komoditas pangan strategis, khususnya beras, bawang merah, cabai, dan komoditas hortikultura di wilayah Penajam Paser Utara pada semester II 2026, di tengah prakiraan operasionalisasi SPPG yang juga akan semakin meningkat pada periode tersebut.
2. Produktivitas pangan lokal yang masih terbatas dengan kualitas yang minimum, di tengah alih fungsi lahan pertanian yang masih terus berjalan, serta pemenuhan pasokan komoditas strategis penyumbang inflasi yang sangat tergantung oleh pasokan dari luar pulau Kalimantan masih menjadi tantangan utama dalam pengendalian inflasi daerah, khususnya di Kabupaten Penajam Paser Utara. Kondisi ini menyebabkan harga pangan sangat dipengaruhi oleh dinamika harga dan ketepatan kedatangan pasokan dari daerah sentra produksi.
3. Distribusi komoditas energi serta dinamika harga di pasar global, termasuk terbatasnya distribusi pasokan solar, pertalite, serta adanya tekanan kenaikan harga Dexlite dan Pertamina Dex, beresiko akan berdampak terhadap peningkatan biaya produksi dan

distribusi pangan.

4. Akselerasi jumlah SPPG yang masih beroperasi pada tahun 2026 khususnya pada semester II 2026, termasuk akan beroperasinya SPPG daerah terpencil, berisiko mendorong peningkatan permintaan atas komoditas pangan, sehingga akan menjadi tantangan dalam kesinambungan pemenuhan pasokan komoditas pangan ke depan.
 5. Masih terdapatnya risiko peningkatan harga emas global sebagai komoditas *safe haven*, di tengah tensi geopolitik di Timur Tengah yang masih berisiko meningkat, berisiko akan memengaruhi tingkat inflasi ke depan.
 6. Kenaikan harga transportasi dan logistik.
 7. Kenaikan harga kemasan plastik.
 8. Antrian di SPBU dalam beberapa periode.
2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

RISIKO KE DEPAN YANG DAPAT MEMPENGARUHI KENAIKAN HARGA

Mencermati perkembangan kondisi perekonomian dan inflasi terkini serta tren historis di Kab. PPU, diperkirakan Kab. PPU akan mengalami inflasi meski masih dalam level yang terjaga dan terbatas pada Juli 2026. Inflasi dalam level yang terjaga tersebut diperkirakan ditopang oleh pasokan hasil panen komoditas hortikultura dari produksi lokal, serta didukung oleh upaya TPID untuk mendorong peningkatan pasokan, dan pelaksanaan GPM/PM/OP secara konsisten, serta berkesinambungan. Namun di sisi lain, perlu diwaspadai mulai masuknya kemarau pada Juli 2026 yang berisiko menyebabkan kekeringan di beberapa titik sentra produksi, yang diperkirakan akan mencapai puncaknya pada triwulan III 2026 (Agustus), disertai gelombang laut yang tinggi.

Ke depan, beberapa risiko yang akan memengaruhi tekanan inflasi, yaitu:

1. BMKG memprakirakan awal musim kemarau panjang dimulai pada Juli 2026 untuk wilayah Kab. Penajam Paser Utara, yang berisiko memengaruhi tingkat produksi komoditas pertanian. Sejalan dengan itu, dampak lebih kuat *el nino* akan memengaruhi hasil produksi pertanian di Jawa sebagai daerah sentra produksi utama Kaltim, sehingga berisiko akan memengaruhi kesinambungan pasokan sejumlah komoditas strategis ke depan. Kondisi ini akan menjadi tantangan dari sisi pasokan, serta akan berisiko menahan pemenuhan pasokan ke depan, dan mendorong kenaikan harga komoditas pangan strategis, khususnya beras, bawang merah, cabai, dan komoditas hortikultura di wilayah Penajam Paser Utara pada semester II 2026, di tengah prakiraan operasionalisasi SPPG yang juga akan semakin meningkat pada periode tersebut.
2. Produktivitas pangan lokal yang masih terbatas dengan kualitas yang minimum, di tengah alih fungsi lahan pertanian yang masih terus berjalan, serta pemenuhan pasokan komoditas strategis penyumbang inflasi yang sangat tergantung oleh pasokan dari luar pulau Kalimantan masih menjadi tantangan utama dalam pengendalian inflasi daerah, khususnya di Kabupaten Penajam Paser Utara. Kondisi ini menyebabkan harga pangan sangat dipengaruhi oleh dinamika harga dan ketepatan kedatangan pasokan dari daerah sentra produksi.
3. Distribusi komoditas energi serta dinamika harga di pasar global, termasuk terbatasnya distribusi pasokan solar, pertalite, serta adanya tekanan kenaikan harga Dexlite dan Pertamina Dex, berisiko akan berdampak terhadap peningkatan biaya produksi dan distribusi pangan.
4. Akselerasi jumlah SPPG yang masih beroperasi pada tahun 2026 khususnya pada

semester II 2026, termasuk akan beroperasinya SPPG daerah terpencil, berisiko mendorong peningkatan permintaan atas komoditas pangan, sehingga akan menjadi tantangan dalam kesinambungan pemenuhan pasokan komoditas pangan ke depan.

5. Masih terdapatnya risiko peningkatan harga emas global sebagai komoditas *safe haven*, di tengah tensi geopolitik di Timur Tengah yang masih berisiko meningkat, berisiko akan memengaruhi tingkat inflasi ke depan.
 6. Kenaikan harga transportasi dan logistik.
 7. Kenaikan harga kemasan plastik.
 8. Antrian di SPBU dalam beberapa periode.
3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

PELAKSANAAN KEBIJAKAN PENGENDALIAN INFLASI DI KABUPATEN PENAJAM PASER UTARA

1. Keterjangkauan Harga

- Pemantauan harga bapokting di pasar setiap hari.
- Pemantauan harga pada Distributor tiap bulan.
- Pemantauan harga ikan di pasar.
- Operasi Pasar Gas LPG 3 Kg oleh Dinas KUKM Perindustrian dan Perdagangan Kab. PPU pada tanggal:
 - 15 April 2026 di Halaman Kantor Kelurahan Kampung Baru, Kec. Penajam.
 - 16 April 2026 di Halaman Kantor Desa Semoi II, Kec. Sepaku.
 - 17 April 2026 di Halaman Kantor Desa Labangka, Kec. Babulu.
 - 18 Mei 2026 di Halaman Kantor Desa Babulu Darat, Kec. Babulu.
 - 18 Mei 2026 di Halaman Kantor Desa Babulu Laut, Kec. Babulu.
 - 19 Mei 2026 di Halaman Kelurahan Sotek, Kec. Penajam.
 - 19 Mei 2026 di Halaman Kelurahan Maridan, Kec. Sepaku.
- Operasi Pasar Sembako oleh Dinas KUKM Perindustrian dan Perdagangan Kab. PPU dalam rangka menyambut HBKN Idul Adha bekerja sama dengan PT. Melati Bhakti Satya pada tanggal:
 - 17 Mei 2026 di Halaman Pasar Induk Penajam Kelurahan Nenang, Kec. Penajam.
 - 17 Mei 2026 di Halaman Kantor Desa Bangun Molyo, Kel. Waru.
 - 18 Mei 2026 di Halaman Kantor Desa Babulu Darat, Kec. Babulu.
 - 18 Mei 2026 di Halaman Kantor Desa Babulu Laut, Kec. Babulu.
 - 19 Mei 2026 di Halaman Kantor Kelurahan Sotek, Kec. Penajam.
 - 19 Mei 2026 di Halaman Kantor Kelurahan Maridan, Kec. Sepaku.
- Gerakan Pangan Murah (GPM) oleh Dinas Ketahanan bekerja sama dengan Bulog pada tanggal:
 - 28 April 2026 di Halaman Kantor Dinas Ketahanan Pangan.
 - 29 April 2026 di Halaman Kantor Dinas Ketahanan Pangan.
 - 30 April 2026 di Halaman Kantor Dinas Ketahanan Pangan.
 - 8 Juni 2026 di Halaman Kantor Dinas Ketahanan Pangan.
- Sidak harga dan ketersediaan barang kebutuhan pokok secara terpadu pada pasar rakyat dan toko swalayan dalam rangka jelang HBKN Idul Adha 1447 H bersama OPD terkait dan unsur Forkopimda tanggal 21 Mei 2026.

2. Ketersediaan Pasokan

Sidak harga dan ketersediaan barang kebutuhan pokok secara terpadu pada pasar rakyat dan toko swalayan dalam rangka jelang HBKN Idul Adha 1447 H bersama OPD terkait dan unsur Forkopimda tanggal 21 Mei 2026.

- Evaluasi Gerakan Tanam Cabe dan Tomat untuk meningkatkan LTT aneka cabai dan tomat berbasis spacial dalam penyediaan produksi lokal.
- Peningkatan produksi lokal melalui diseminasi varietas padi unggul IPB 3S dan 3G yang adaptif, dengan pendekatan budidaya ramah lingkungan.
- Meningkatkan produksi lokal melalui Fasilitasi permohonan bantuan sarana prasarana pertanian dalam mendukung luas tambah tanam dan antisipasi kekeringan 2026.
- Koordinasi dengan Bulog, Distributor, toko retail untuk memastikan ketersediaan stok.
- Optimalisasi pemanfaatan pekarangan dengan aneka tanaman sayuran dan cabai.
- Gerakan pengendalian hama penyakit tanaman, melalui pendampingan, sosialisasi dan pemberian bantuan obat-obatan secara terbatas.
- Pemantauan ketersediaan dan harga hewan kurban menjelang HBKN Idul Adha.
- Gerakan Tanam Cabe dengan penyerahan bibit cabai diikuti oleh TPID Kab. PPU dan Tim Penggerak PKK se-Kabupaten PPU pada tanggal 24 Juni 2026.
- Pelaksanaan tindak lanjut dan evaluasi Gerakan Tanam Padi dalam rangka stabilitas produksi pangan, melalui perluasan tanam dan peningkatan produktivitas padi di Kabupaten PPU pada tanggal 30 Juni 2026.

3. Kelancaran Distribusi

- Monitoring distribusi LPG 3 Kg pada pangkalan.
- Kerja sama dengan Perumda manuntung Sukses Balikpapan, berupa pembelian minyak goreng Minyakita oleh Asosiasi Pedagang Pasar Kab. PPU.
- Berkoordinasi dengan SPBU Nipah-Nipah terkait prioritas pengisian solar bersubsidi bagi kendaraan angkutan pupuk bersubsidi di Kab. PPU sesuai hasil rapat koordinasi tata kelola BBM subsidi dan LPG 3 Kg di Kab. PPU tanggal 30 April 2026.

4. Komunikasi Efektif

- Mengikuti rakor inflasi mingguan secara hybrid bersama Kemendagri RI.
- Rapat Koordinasi Teknis dan *Capacity Building* TPID secara *hybrid* terkait hasil *Early Warning System* (EWS) Minggu ke-2 April 2026 pada tanggal 23 April 2026.
- *High Level Meeting* dan *Capacity Building* TPID Kab. PPU dalam rangka menghadapi risiko kelangkaan pasokan akibat El Nino, HBKN Idul Adha serta kenaikan biaya logistik dan kemasan pada tanggal 18 Mei 2026.
- *Capacity Building* TPID Kab. Penajam Paser Utara Bulan Mei 2026 melalui pembelajaran *Best Practice* untuk mendorong penguatan pengendalian harga dan ketahanan pangan daerah, pada tanggal 5-6 Mei 2026 di Madiun.
- Menyelenggarakan Rapat Koordinasi Tata Kelola BBM Subsidi dan LPG 3 Kg di Kab. PPU, tanggal 30 April 2026.
- Pemantauan harga komoditas hortikultura di tingkat petani.
- Updating harga bapokting setiap hari melalui Lamin Etam dan SP2KP.
- Updating data ketersediaan stok pangan dan neraca ketersediaan pangan di Kabupaten Penajam Paser Utara secara mingguan.
- Pemantauan dan pendataan luas tanam dan panen harian, bulanan, dan tahunan.
- Mendata peternak ayam petelur dan peternak ayam potong.
- Sosialisasi Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE) tentang penyakit hewan dan proses pemotongan halal.
- Pelaporan kegiatan pengendalian inflasi secara harian melalui aplikasi wasinflasi.

Update data laporan harga komoditas pertanian di tingkat petani dan pedagang pengumpul melalui kabar tani.

- Melakukan pola pendekatan dengan nelayan (punggawa) khususnya untuk nelayan purse sein (nelayan gae) yang melakukan penangkapan ikan agar hasil tangkapan mereka tidak semuanya dipasarkan keluar daerah (samarinda, Banjarmasin) sehingga ketersediaan ikan di pasar khususnya Kab. PPU bisa terpenuhi.
- Fasilitasi penyediaan BBM bersubsidi dalam rangka target LTT padi MT II 2026.
- Antisipasi penyakit hewan meliputi pengawasan kesehatan hewan khususnya menjelang Idul Adha untuk menjamin ketersediaan hewan kurban yang sehat dan layak serta melakukan vaksinasi dan Pengobatan penyakit seperti PMK, LSD, untuk menjamin keamanan pangan dan mencegah kerugian peternak.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

EVALUASI KEBIJAKAN PENGENDALIAN INFLASI DI DAERAH.

Pada triwulan II tahun 2026 Inflasi di Kabupaten Penajam Paser Utara dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya kenaikan harga bahan baku daging sapi menjelang Idul Adha sehingga berdampak pada naiknya biaya produksi. Terbatasnya stok akibat masih tingginya frekuensi hujan di wilayah PPU dan sentra produksi, sehingga berdampak terhadap jumlah produksi (hasil panen). Kenaikan harga komoditas minyak sawit mentah (CPO) di pasar internasional dan meningkatnya harga kemasan plastic sehingga berdampak terhadap penyesuaian harga jual di tingkat produsen dan distributor serta terbatasnya stok sejumlah merek akibat delay pengiriman dari produsen di Jawa. Bensin mengalami peningkatan harga disebabkan oleh kebijakan Pertamina menaikkan harga Pertamax (RON 92) mulai 10 Juni 2026 menjadi Rp16.650 per liter dari Rp12.600 per liter.

Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Kab. Penajam Paser Utara telah melaksanakan berbagai upaya pengendalian inflasi guna menjaga stabilitas harga dan daya beli Masyarakat, khususnya menjelang Hari Raya Idul Adha 1447 H. Kebijakan yang dilaksanakan meliputi pemantauan harga bahan pokok secara rutin, pelaksanaan Operasi Pasar, Gerakan Pangan Murah (GPM), Optimalisasi pemanfaatan pekarangan dengan aneka tanaman sayuran dan cabai, serta koordinasi lintas sektor untuk mengantisipasi peningkatan permintaan.

Pelaksanaan kebijakan tersebut secara umum menunjukkan hasil yang cukup efektif dalam menahan lonjakan harga komoditas strategis dan menjaga ketersediaan bahan kebutuhan pokok. Intervensi pemerintah daerah melalui operasi pasar, GPM dan pengendalian distribusi mampu membantu masyarakat, terutama kelompok berpendapatan rendah, sehingga daya beli tetap terjaga dan stabilitas ekonomi daerah dipertahankan. Namun demikian, pengendalian inflasi masih menghadapi beberapa kendala, antara lain : masuknya musim kemarau di daerah sentra produksi (Jawa dan Sulawesi; laju alih fungsi lahan pada lahan baku sawah; regenerasi petani lambat, rata-rata usia petani di atas 50 tahun karena pertanian dianggap tidak menjanjikan bagi generasi muda; harga komoditas pertanian tidak menentu, HPP nya ditetapkan tetapi tidak ada offtakernya sehingga stabilitas harga tidak menentu, kecuali pada komoditas padi, jagung dan kedelai; keterbatasan ketersediaan benih unggul baru bersertifikat, masih didatangkan dari luar daerah, terkadang kurang adaptif, daya tumbuh rendah, dan datangnya tidak tepat waktu; ketersediaan BBM bersubsidi akibat kenaikan harga BBM nonsubsidi dan harga minyak dunia mengganggu kelancaran olah lahan sehingga prestasi Luas Tambah Tanam melambat, petani memerlukan modal lebih banyak dalam olah lahan,

penen dan proses hilirisasi; perlunya Penguatan pemantauan stok dan harga pasokan komoditas secara harian; adanya keterlambatan pasokan dari daerah pemasok; keterbatasan anggaran dan sarana prasarana untuk kegiatan Operasi Pasar di 54 Desa/ Kelurahan.

Mencermati perkembangan kondisi perekonomian dan inflasi terkini serta tren historis di Kabupaten Penajam Paser Utara (PPU), diperkirakan Kab. PPU akan mengalami inflasi meski masih dalam level yang terjaga dan terbatas pada Juli 2026. Inflasi dalam level yang terjaga tersebut diperkirakan ditopang oleh pasokan hasil panen komoditas hortikultura dari produksi lokal, serta didukung oleh upaya TPID untuk mendorong peningkatan pasokan, dan pelaksanaan Gerakan Pangan Murah/Pasar Murah/Operasi Pasar secara konsisten, serta berkesinambungan. Namun di sisi lain, perlu diwaspadai mulai masuknya kemarau pada Juli 2026 yang berisiko menyebabkan kekeringan di beberapa titik sentra produksi yang diperkirakan akan mencapai puncaknya pada triwulan III 2026 (Agustus), disertai gelombang laut yang tinggi.

Berdasarkan hasil analisis pola historis pergerakan harga beberapa komoditas pangan dari bulan Juni menuju Juli (kurun waktu 2022-2025), komoditas yang berisiko meningkat harganya pada bulan Juli 2026 di Kab. PPU adalah Cabai Rawit, Ikan Tongkol, Tomat, Ikan Kembung, dan Bawang Merah. Harga Cabai Rawit, Tomat, dan Bawang Merah berisiko mengalami kenaikan akibat terbatasnya stok yang dipengaruhi oleh mulai masuknya musim kemarau di daerah sentra produksi (Jawa dan Sulawesi), serta masih tingginya biaya logistik. Sementara itu Ikan Kembung dan Ikan Tongkol berisiko mengalami kenaikan harga akibat terbatasnya pasokan akibat risiko gelombang laut yang tinggi, sehingga akan memengaruhi aktivitas melaut, di tengah permintaan masyarakat yang tetap kuat.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

REKOMENDASI KEBIJAKAN PENGENDALIAN INFLASI DI KABUPATEN PENAJAM PASER UTARA:

Sebagai upaya mendorong terkendalinya inflasi, agar berada pada rentang sasaran inflasi nasional 2025, yaitu $2,5 \pm 1\%$, rekomendasi serta strategi pengendalian inflasi di Kabupaten Paser Utara sebagai berikut:

- Mendorong percepatan dan peningkatan frekuensi pelaksanaan Pasar Murah, Gerakan Pangan Murah, dan Operasi Pasar sepanjang Triwulan III 2026, dengan berfokus pada komoditas tomat, beras, minyak goreng, telur, Bahan Bakar Rumah Tangga (BBRT), bawang putih, gula, bawang merah, serta komoditas yang terindikasi meningkat. Pelaksanaan kegiatan dapat diperluas cakupan wilayah, termasuk pada tingkat kelurahan, serta melalui sinergi dengan produsen pangan, Bulog dan distributor utama.
- Mendorong peningkatan Kerja sama Antar Daerah (KAD) untuk memastikan ketersediaan pasokan, baik dengan intra Kalimantan Timur maupun dengan daerah di luar Kalimantan Timur, termasuk melalui Kerja sama antar BUMD dengan komoditas yang belum dapat dipenuhi secara mandiri sesuai dengan hasil pemetaan stok dan pasokan komoditas pangan peningkatan KAD antara lain untuk memitigasi dampak El Nino dan penguatan ketahanan pangan daerah, termasuk untuk mengantisipasi peningkatan permintaan pasca bertambahnya jumlah SPPG-MBG yang akan beeroperasi.
- Mendorong percepatan penanaman komoditas hortikultura dan komoditas pangan, mempertimbangkan masih akan adanya periode hujan, serta penggunaan benih yang

lebih tahan kering, serta dukungan sarpras pompanisasi, serta mengoptimalkan pemanfaatan lahan pekarangan dengan dukungan fasilitasi bibit/benih tanaman untuk mendukung ketahanan pangan rumah tangga/keluarga, sehingga mendukung kesinambungan stok dan pasokan.

- Mendorong pemanfaatan anggaran BTT (Belanja Tidak Terduga) dalam mendorong pengendalian inflasi daerah, termasuk untuk mendukung fasilitasi transportasi maupun subsidi ongkos angkut seiring dengan risiko kenaikan biaya logistik. Untuk mendukung optimalisasi pemanfaatan dana BTT, perlu dipercepat pemenuhan dan penguatan payung hukum dan kelengkapan administrasi yang mendasari optimalisasi pemanfaatan anggaran BTT.
- Mendorong koordinasi intensif dengan PT. Pertamina Patra Niaga untuk memastikan ketersediaan BBM nonsubsidi dan subsidi, termasuk Pertalite pasca kenaikan harga, termasuk dalam rangka memitigasi risiko antrian di SPBU dan untuk mengelola ekspektasi masyarakat, sehingga dapat memitigasi lonjakan.

Sehubungan dengan itu, koordinasi antara Bank Indonesia, pemerintah daerah, dan *stakeholders* dalam wadah TPID perlu terus difokuskan pada upaya menjamin ketersediaan pasokan dan kelancaran distribusi bahan kebutuhan pokok untuk meminimalisir tekanan inflasi yang berpotensi meningkat terutama akibat dinamika yang terjadi di wilayah produsen di luar Kabupaten Penajam Paser Utara. Selain itu, sejumlah kebijakan strategi penguatan aspek struktural di Kab. PPU, diharapkan dapat memitigasi terjadinya gejolak harga komoditas pangan dan hortikultura melalui penguatan tata niaga dan distribusi logistik, peningkatan produktivitas beberapa komoditas pertanian, *moral suasion* dan edukasi kepada masyarakat untuk menghindari *forward/panic buying* melalui edikasi belanja bijak secara berkala.